

BAB V. KESIMPULAN

Adapun kesimpulan dari penelitian tugas akhir dengan judul “Geologi Dan Sumber Daya Aspal Batu Buton Daerah Lasembangi Dan Sekitarnya, Kabupaten Buton, Sulawesi Tenggara” adalah sebagai berikut :

1. Kondisi geologi daerah penelitian terdiri dari geomorfologi yang dibagi menjadi 2 (dua) satuan geomorfologi menurut Van Zuidam (1985) yaitu Satuan Dataran Struktural (S8) dan Satuan Perbukitan Struktural (S9). Stratigrafi daerah penelitian dibagi menjadi 3 (tiga) satuan dari urutan tertua hingga termuda yaitu Satuan Perselingan Batulempung – Batupasir Sisipan Gamping, Satuan Batupasir Sisipan Batulempung, dan Satuan Perselingan Batulempung – Batupasir dengan struktur geologi yang berkembang pada daerah penelitian yaitu Lipatan Sinklin Kamaru dan Sesar Mendatar Kanan Lasembangi.
2. Titik keterdapatan sumber daya aspal pada daerah penelitian dapat dijumpai pada 3 (tiga) titik pengamatan, yaitu pada titik pengamatan H.1, SS.7, H.4, SS.27, dan H.8, SS.40. Perhitungan potensi sumber daya aspal dilakukan pada titik pengamatan H.4, SS.27, dan H.8, SS.40 karena keterdapatan aspalnya berada pada perlapisan yang dapat dihitung volumenya. Sedangkan pada titik pengamatan H.1, SS.7 tidak dapat dihitung potensi sumber daya aspalnya karena keterdapatan aspal hanya mengisi pada rekahan struktur geologi saja. Perhitungan sumber daya pada daerah penelitian dilakukan pada 3 Seam yang berada pada titik sumber daya aspal 1, yaitu pada Seam A, Seam B, dan Seam C. Perhitungan selanjutnya dilakukan pada 4 Seam yang berada pada titik sumber daya aspal 2, yaitu pada Seam D, Seam E, Seam F, dan Seam G. Hasil dari perhitungan sumber daya pada 7 Seam menghasilkan nilai sumber daya aspal sebesar 34.851,26 ton.